

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya suatu perusahaan akan diikuti dengan permintaan pasar yang akan semakin meningkat secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan kondisi perusahaan yang dituntut untuk mampu menghadapi persaingan dengan perusahaan lain dalam upaya meningkatkan daya saingnya terhadap kompetitor. Sementara itu, pemenuhan kualitas menjadi suatu hal yang mutlak yang harus dijaga dan dikontrol oleh perusahaan agar permintaan pasar dan konsumen terpenuhi dan perusahaan dapat memenangkan kompetisi dalam menarik pelanggan.

Dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, perusahaan menerapkan konsep *Supply Chain Management* (SCM) dengan menyediakan produk sesuai dengan tuntutan pasar, dimana peran serta semua pihak sangatlah dibutuhkan, mulai dari *supplier* yang mengolah bahan baku dari alam menjadi komponen, pabrik yang mengubah komponen dan bahan baku menjadi produk jadi, perusahaan transportasi yang mengirimkan bahan baku dari *supplier* ke pabrik, serta jaringan distribusi yang akan menyampaikan produk ke tangan pelanggan (Pujawan, 2010). *Supply chain* merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan seluruh proses bisnis pada suatu produk mulai dari hulu hingga hilir dengan tujuan menyalurkan kepada konsumen secara tepat waktu, jumlah, dan kualitas tanpa menyampingkan keuntungan perusahaan, maka dari itu perusahaan dituntut untuk dapat menerapkan *supply chain* dengan meminimalkan serta menghindari permasalahan yang dapat terjadi.

Kendala utama dalam dalam *supply chain* yaitu memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi serta memiliki ketidakpastian pada setiap proses tersebut sehingga dapat menimbulkan risiko. Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan kejadian yang merugikan, dimana dalam proses *supply chain* dapat ditemui berbagai risiko yang dapat mempengaruhi alur rantai pasok tidak dapat berjalan lancar dan memberikan dampak negatif ataupun kerugian yang dapat menghambat perusahaan dalam menjalankan setiap proses bisnisnya.

SP Alumunium merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Perusahaan ini merupakan salah satu yang memproduksi produk berbahan dasar aluminium seperti panci, wajan, dan katel yang berskala nasional. Tingkat kompleksitas rantai pasok yang tinggi serta ketergantungan pada setiap aktivitas didalamnya mengakibatkan rentan adanya risiko yang mungkin terjadi, dari muai risiko internal hingga risiko eksternal yang terjadi yang menyebabkan perusahaan mengaami kerugian. Gangguan yang terjadi yang dapat di kategorikan sebagai kejadian risiko diantaranya terganggunya pasokan bahan baku untuk proses produksi sehingga menghambat dalam pemenuhan permintaan pasar, kesalahan perencanaan seperti peramalan dan perencanaan produksi jangka panjang yang mengakibatkan permintaan tidak terpenuhi, serta kejadian seperti kesalahan penulisan pemesanan menjadi hal yang sering terjadi yang mengakibatkan perusahaan terkendala dalam menjalankan setiap proses bisnisnya sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kualitas dan pemenuhan permintaan akan produksi tidak sesuai. Menurut (Waters, 2007) risiko pada sebuah industri dapat terjadi pada bagian supply chain atau mengancam keseluruhan supply chain dari pemasok awal hingga sampai konsumen. Sehingga saat terjadi hambatan seperti pada aliran rantai pasok SP Alumunium di bagian *supplier* yang terjadi keterlambatan pengiriman atau gangguan pasokan akan berdampak pada keseluruhan aliran seperti pada pendistribusian kepada konsumen akan terlambat atau permintaan tidak terpenuhi. Saat ini SP Aumunium belum memiliki manajemen risiko rantai pasok dalam menangani risiko yang ada. Penanganan risiko dalam *supply chain* sangat diperlukan agar dapat meminimalisasi biaya, waktu, dan kinerja yang dikeluarkan dalam aktifitas tersebut. Berkaitan dengan adanya risiko dalam *supply chain* maka manajemen risiko berperan penting untuk menjaga agar sistem *supply chain* tidak terganggu.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas perlu adanya manajemen risiko dalam suatu perusahaan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dan menentukan sumber risiko beserta prioritas penanganannya pada *supply chain* SP Alumunium. Dalam mengidentifikasi dan mengantisipasi risiko yang timbul dalam *supply chain* diperlukan suatu manajemen risiko yang baik dalam *Supply Chain Risk Management* (SCRM). *Supply Chain Risk Management* (SCRM) merupakan perpaduan antara konsep *Supply Chain Management* dan *Risk Management* (Brindley, 2004), yang mana *Supply Chain Risk Management* berkolaborasi dengan patner *supply chain* dalam mengaplikasikan proses *risk management*. Menurut (Clough & Sears, 1994) manajemen risiko didefinisikan

sebagai suatu pendekatan untuk menangani semua kejadian yang menimbulkan kerugian. Berkaitan dengan adanya risiko dalam manajemen rantai pasok maka manajemen risiko berperan penting untuk menjaga agar sistem rantai pasok tidak terganggu.

Identifikasi risiko dilakukan dengan menggunakan pendekatan SCOR, dimana metode SCOR dapat digunakan untuk mengusulkan dimana perbaikan harus dilakukan. Selanjutnya setelah membagi proses bisnis berdasarkan SCOR yaitu (*Plan, Source, Make, Deliver, Return*) dilakukan pengukuran risiko dengan mengukur kemungkinan terjadinya risiko dalam setiap proses bisnis tersebut, serta mengukur konsekuensi atau dampak yang ditimbulkan. Selanjutnya menurut (Pujawan, 2010) tindakan pencegahan untuk mengurangi probabilitas terjadinya agen risiko dapat dilakukan dengan HOR (*House of Risk*). *Risk agent* atau agen risiko adalah penyebab terjadinya suatu kejadian risiko, sedangkan *risk event* atau kejadian risiko adalah terjadinya sebuah peristiwa yang menyebabkan potensi kerugian. Maka, dengan mengurangi agen risiko berarti mengurangi timbulnya beberapa kejadian risiko yang ada. Penanganan risiko dilakukan setelah mengetahui status dan peta risiko, dan memberikan usulan mitigasi pada risiko yang dianggap memiliki prioritas tinggi yang nantinya dapat menurunkan risiko di perusahaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana mendesain strategi mitigasi yang efektif untuk mengelola sumber risiko dominan pada perusahaan SP Alumunium?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka dapat disusun tujuan penelitian ini adalah menghasilkan strategi mitigasi dalam menangani penyebab risiko yang berpotensi timbul pada proses bisnis *plan* dan *source* pada aliran *supply chain* SP Alumunium

1.4 Batasan Masalah

Setiap penelitian yang dilakukan memerlukan ruang lingkup dan fokus kajian yang terarah. Oleh karena itu, penelitian ini perlu diberi pembatasan supaya kajian dapat terfokus dan menghasilkan penelitian yang baik. Pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian fokus terhadap risiko aktifitas supply chain paada SP Alumunium
2. Penelitian analisa risiko hanya dibatasi untuk proses bisnis *plan* dan *source*
3. Diasumsikan tidak ada perubahan proses bisnis yang signifikan di perusahaan selama penelitian ini dilakukan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang supply chain manegement dan risk management, memberikan masukan terhadap perusahaan terkait risiko yang timbul dan mitigasinya.

1.6 Sistematika Penelitian

Penulisan penelitian ini ditulis berdasarkan kaidah penulisan ilmiah sesuai dengan sistematika seperti berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang deskripsi pendahuluan kegiatan penelitian, mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang teori-teori dari referensi buku maupun jurnal serta hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah penelitian yang digunakan sebagai acuan penyelesaian masalah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang uraian kerangka dan alur penelitian, objek penelitian yang akan diteliti dan juga metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisi tentang data yang diperoleh selama penelitian dan bagaimana menganalisa data tersebut. Hasil pengolahan data ditampilkan baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Yang dimaksud dengan pengolahan data juga termasuk analisis yang dilakukan terhadap hasil yang diperoleh. Pada sub bab ini merupakan acuan untuk pembahasan hasil yang akan ditulis pada bab V.

BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian. Kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian sehingga menghasilkan sebuah rekomendasi.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan terhadap analisis yang dibuat dan rekomendasi atau saran-saran atas hasil yang dicapai dalam permasalahan yang ditemukan selama penelitian, sehingga perlu dilakukan rekomendasi untuk dikaji pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Daftar Gambar